

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Masyarakat di ketiga kampung adat yaitu Kampung Adat Cikondang, Kampung Adat Mahmud, Kampung Adat Cireundeu menggunakan tumbuhan di sekitar lingkungan untuk menunjang masa kehamilan dan persalinan bagi seorang wanita. Kesamaan sistem pengobatan dari ketiga kampung adat dapat dilihat melalui indeks kesamaan etnobotani, etnofarmakologi, dan etnofarmakognosi antar kampung. Indeks kesamaan tertinggi ditunjukkan oleh Kampung Mahmud dan Kampung Cireundeu dengan nilai indeks kesamaan etnobotani sebesar 59,26 %, indeks kesamaan etnofarmakologi sebesar 77,78 %, dan indeks kesamaan farmakognosi sebesar 72,73 %. Empat jenis tumbuhan yang memiliki nilai guna tertinggi dari ketiga kampung tersebut adalah sembung (*Blumea balsamifera* (L.)DC.), kaliki (*Ricinus communis* L.), sirih (*Piper betle* L.), dan jahe (*Zingiber officinale* Roxb.). Keempatnya memiliki kandungan kimia yang telah diteliti berkaitan erat dengan aktivitas penunjang pasca melahirkan.

6.2. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian serupa pada tempat yang berbeda namun memiliki kondisi ekologis yang sama.
2. Penelitian serupa dapat dikembangkan di kampung adat-kampung adat yang masih sangat kental dengan adat istiadatnya, misalnya Masyarakat Baduy, Masyarakat Sunda Kasepuhan, dan Masyarakat Kampung Naga.
3. Perlu dilakukan penelitian berbasis etnofarmasetika eksperimental untuk memahami teknik penggunaan tumbuhan obat tradisional di masyarakat.
4. Perlu dilakukan upaya untuk melestarikan dan menurunkan pengetahuan tradisional terhadap setiap generasi.
5. Perlu dilakukan penelusuran filosofi penggunaan tanaman obat yang lebih mendalam sebagai upaya memunculkan keterkaitan antara kandungan senyawa dalam tanaman dengan aktivitas yang dihasilkan sehingga dihasilkan penggunaan tanaman obat yang rasional.
6. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait etnofarmasi lainnya di ketiga kampung adat tersebut.